

Meningkatkan Pemahaman Kekerasan Anak melalui Metode Bercerita dengan Teknik Membaca Nyaring di TK Al Fitrah Kota Tangerang Selatan

Sri Kusmiati¹, Nita Priyanti², Ajeng Priedarningtyas³
^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi
e-mail: srikusmiati15@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kekerasan pada anak melalui metode bercerita dengan teknik membaca nyaring di TK Al Fitrah, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model dari Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian adalah 10 anak, dan data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode bercerita dan membaca nyaring, pemahaman anak tentang kekerasan meningkat signifikan. Pada siklus pertama, 54% anak mencapai perkembangan yang sesuai harapan, dan pada siklus kedua, 80% anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan pemahaman kekerasan pada anak, memberikan kontribusi penting dalam mencegah kekerasan di lingkungan sekolah

Kata kunci: *Kekerasan Anak Usia Dini, Metode Bercerita, Penelitian Tindakan Kelas*

Abstract

This study aims to improve children's understanding of violence through storytelling method with reading aloud technique in Al Fitrah Kindergarten, South Tangerang City. This study used a Classroom Action Research (PTK) approach with a model from Kemmis and Taggart. The research subjects were 10 children, and data were collected through observation and documentation. The results showed that through storytelling and reading aloud methods, children's understanding of violence increased significantly. In the first cycle, 54% of children achieved expected development, and in the second cycle, 80% of children showed very good development. This study concludes that this method is effective for improving children's understanding of violence, making an important contribution to preventing violence in the school environment.

Keywords : *Early Childhood Violence, Storytelling Method, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak yang holistik, meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Masa usia dini dianggap sebagai periode emas, di mana intervensi pendidikan yang tepat dapat memberikan dampak jangka panjang pada kemampuan akademik dan kesejahteraan anak. Di Indonesia, pentingnya PAUD semakin diakui seiring dengan meningkatnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan dasar. Meski begitu, salah satu tantangan yang dihadapi lembaga PAUD adalah masalah kekerasan terhadap anak, baik yang dilakukan oleh guru, sesama murid, atau dari lingkungan sekolah. Data Kementerian PPPA pada tahun 2024 menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak terus meningkat, dengan 6114 kasus dilaporkan dalam empat bulan pertama.

Kekerasan pada anak usia dini berdampak negatif pada perkembangan mereka, seperti menimbulkan trauma, gangguan emosional, dan keterlambatan perkembangan sosial. Oleh karena itu, pencegahan kekerasan sangat penting dilakukan. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan pemahaman anak tentang kekerasan adalah melalui pendidikan karakter dengan metode bercerita. Metode ini memungkinkan anak untuk memahami nilai-nilai moral secara menarik dan menyenangkan, membantu mereka membedakan perilaku yang baik dan buruk. Selain itu, metode

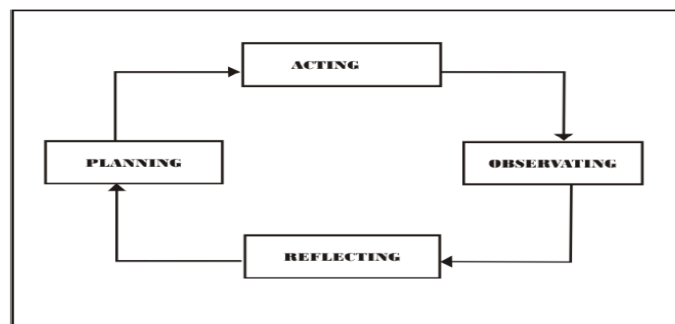
bercerita juga dapat mengembangkan kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak, sehingga mereka dapat melindungi diri dari kekerasan dan tumbuh dengan kepribadian yang lebih kuat.

Metode bercerita telah menjadi salah satu pendekatan yang populer dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat anak usia dini dan pendidikan dasar. Sebagai metode yang tidak hanya mengembangkan keterampilan bahasa, tetapi juga melatih daya imajinasi dan kemampuan berpikir kritis anak, bercerita memiliki keunggulan tersendiri. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ini mampu meningkatkan minat belajar anak serta memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang disampaikan (Anggraini, 2023; Rahmawati, 2023). Metode bercerita bisa dilakukan dengan beberapa teknik, satu diantaranya dengan teknik membaca nyaring. Membaca nyaring (*Read a Loud*) sudah diakui secara internasional, untuk menumbuhkan karakter anak melalui literasi, dan pada tanggal 1 Februari dikukuhkan sebagai Hari Membaca Nyaring (*Read a Loud*) sedunia, termasuk juga diperingati oleh Perpustakaan Nasional RI pada tanggal 7 Februari 2024, sebenarnya Hari Membaca Nyaring sudah ada sejak tahun 1985 (detik,news).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Salah satu tantangan yang dihadapi PAUD adalah masalah kekerasan pada anak, yang berdampak negatif pada perkembangan mereka. Pencegahan kekerasan pada anak usia dini menjadi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang kekerasan adalah melalui metode bercerita dengan teknik membaca nyaring, yang juga dapat menumbuhkan nilai moral, meningkatkan keterampilan literasi, serta memperkuat hubungan sosial dan emosional anak.

Membaca nyaring efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi, pemahaman bahasa, dan keterampilan mendengarkan pada anak-anak. Metode ini sangat dianjurkan dalam pendidikan anak usia dini karena selain meningkatkan kemampuan kognitif, juga memperkuat karakter anak. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), model siklus yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi seperti yang dikembangkan oleh Kurt Lewin menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Model tindakan penelitian kelas Kurt Lewin adalah yang pertama kali memperkenalkan konsep Penelitian Tindakan atau Action Research. Penelitian ini berlangsung dalam siklus berulang yang digambarkan seperti spiral, dengan langkah-langkah penelitian yang berkesinambungan. Empat komponen utama dalam model ini meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, masalah diidentifikasi dan rencana tindakan dibuat. Selanjutnya, rencana tersebut dilaksanakan dalam tahap tindakan, sementara pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data terkait hasil dan dampak tindakan tersebut. Setelah itu, refleksi dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan untuk menganalisis keberhasilan tindakan dan merencanakan langkah selanjutnya dalam siklus berikutnya. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:

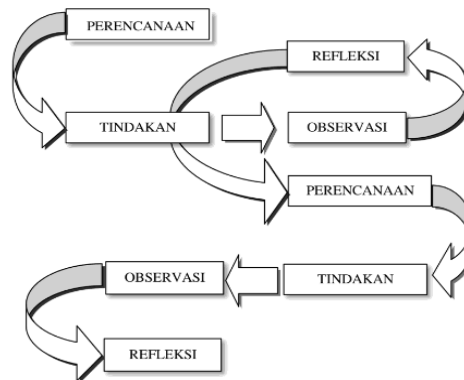


Gambar 2.1. Desain Model Kurt Lewin

Model penelitian tindakan kelas (PTK) John Elliot berfokus pada peran guru sebagai peneliti aktif yang terus memperbaiki praktik pengajaran melalui siklus refleksi berkelanjutan. Guru tidak hanya melakukan tindakan, observasi, dan refleksi, tetapi juga mengintegrasikan teori

pembelajaran untuk memperbaiki hasil. Siklus ini melibatkan identifikasi masalah, penyelidikan, perencanaan, implementasi, pemantauan, dan revisi berdasarkan hasil yang diperoleh. Model ini mendorong guru untuk lebih reflektif dan berorientasi pada solusi konkret dalam pembelajaran.

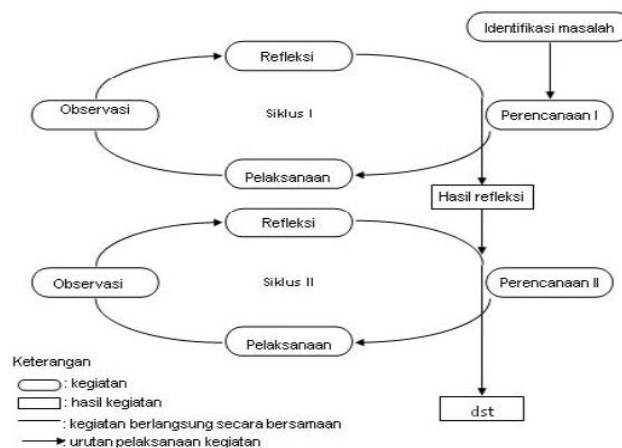
Sementara itu, model PTK Kemmis dan McTaggart menggunakan siklus berkelanjutan dengan empat fase: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang berfokus pada peningkatan tindakan berbasis refleksi dari siklus sebelumnya. Model ini menekankan kolaborasi antara guru dan peneliti lain untuk memecahkan masalah pembelajaran dan memperbaiki proses pengajaran secara berkesinambungan. Observasi yang sistematis selama tindakan berlangsung digunakan sebagai dasar refleksi, sehingga guru dapat membuat penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.



Gambar 2.4. Desain Model Menurut Kemmis & Mc Taggart

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada aktivitas guru dan anak selama kegiatan bercerita, kemudian dilakukan refleksi untuk menentukan langkah perbaikan selanjutnya. PTK bertujuan memperbaiki kualitas pendidikan melalui pendekatan praktis di kelas, menggabungkan peran guru sebagai pendidik dan peneliti. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tiga pertemuan, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi secara berulang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi aktivitas pembelajaran dengan media buku cerita, guna meningkatkan pemahaman anak tentang kekerasan. Penelitian ini dirancang dan dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti, dengan tujuan meningkatkan pemahaman anak terhadap kekerasan melalui metode bercerita dan teknik membaca nyaring. Adapun desain tindakan penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 3.1. Model rencana Tindakan Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dipisahkan menurut kategori. Dengan pemberian Beilum Beirkeimbang (BB), Mulai Beirkeimbang (MB), Beirkeimbang sesuai Harapan (BSH) digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lebih lanjut dalam siklus selanjutnya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan

Kriteria	Skor perolehan	Penafsiran
Belum berkembang (BM)	0%-20%	Kemampuan memahami kekerasan belum ada
Mulai berkembang (MB)	21%-40%	Kemampuan memahami kekerasan cukup baik
Berkembang sesuai Harapan (BSH)	41%-60%	Kemampuan memahami kekerasan baik
Berkembang Sangat Baik (BSB)	61%-100%	Kemampuan memahami kekerasan sangat baik

Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan pemahaman anak tentang kekerasan melalui metode bercerita dengan target minimal 70%. Jika pada siklus pertama target belum tercapai, penelitian akan dilanjutkan ke siklus kedua hingga hasil mencapai 70%. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Secara konseptual, pemahaman kekerasan diukur berdasarkan kemampuan anak mengenali kekerasan, menolong diri, dan meminta bantuan orang dewasa. Secara operasional, diukur dari frekuensi, intensitas kekerasan, dan dampaknya, seperti perubahan perilaku atau emosi anak.

Adapun kisi-kisi instrumen kemampuan meningkatkan pemahaman kekerasan pada anak yang akan dikeimbangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi - kisi instrumen pembelajaran meningkatkan pemahaman kekerasan pada anak

No.	Aspek/Dimensi	Indikator	Butir
1	Beirceirita dengan buku ceirita kecil, di luar ruangan	Kemampuan seorang anak dalam memahami kekerasan yang bisa terjadi pada dirinya dan orang lain.	1
2	Beirceirita dengan media buku ceirita besar dengan beirsuara nyaring di dalam ruangan	Kemampuan bagaimana dia bisa menolong dirinya dan orang lain, bila ada kekerasan. Kemampuan bagaimana bisa meminta pertolongan kepada orang dewasa bila terjadi kekerasan.	2

Instrumen observasi ini digunakan untuk menilai 10 anak kelompok B tahun 2024, dengan setiap kegiatan instrumennya dilampirkan. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumentasi kegiatan pembelajaran, siswa mendengarkan guru bercerita, penilaian kemampuan anak memahami cerita, serta administrasi pembelajaran seperti Rencana Kegiatan Harian. Validasi instrumen dilakukan melalui triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data menggunakan sumber yang berbeda, termasuk data dari guru dan siswa.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, metode, dan alat. Triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan data dari guru dan siswa. Triangulasi metode mencakup penggunaan observasi, tanya jawab, dan penugasan, sementara triangulasi alat berfokus pada penggunaan alat observasi. Karena instrumen penelitian dibuat sendiri, validasi dilakukan oleh pakar, seperti kepala sekolah.

Model tindakan yang dipilih adalah model penelitian yang dikeimbangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, yang memudahkan guru dalam melaksanakan penelitian sambil tetap fokus pada tugas mengajar. Prosedur penelitian mengikuti tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang membentuk siklus spiral. Untuk menguji kepercayaan dan kebenaran penelitian, teknik validasi yang digunakan meliputi kejelasan pengamat, pemeriksaan kembali

informasi, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan tindakan pra-siklus sebagai pengamatan dan observasi awal yang hasilnya akan dijadikan acuan untuk merancang proses siklus I. Hasil dari observasi, tindakan, dan refleksi siklus I akan menjadi dasar untuk merancang tindakan siklus II. Tindakan ini penting untuk mengetahui kondisi awal, sehingga peneliti dapat mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan PTK yang telah dilaksanakan.

Pra-siklus dilakukan setelah peneliti melakukan persiapan dengan mengumpulkan data anak yang diteliti melalui pengamatan dan observasi awal pada pertemuan hari Senin, 18 Maret 2024. Peneliti mempersiapkan observasi kegiatan, media yang digunakan, serta teknik pengumpulan data. Setelah itu, peneliti menafsirkan dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh serta menentukan tindakan perbaikan sesuai dengan hasil yang didapat.

Berdasarkan hasil observasi pra-siklus, kemampuan meningkatkan pemahaman kekerasan pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita menunjukkan bahwa dari 10 anak, 3 anak (30%) memiliki pemahaman yang belum seimbang, 2 anak (20%) mulai seimbang, 2 anak (20%) seimbang sesuai harapan, dan 3 anak (30%) sangat baik. Tingkat keberhasilan pada siklus ini hanya mencapai 42%.

Pada siklus I, setelah merencanakan dan melaksanakan kegiatan bercerita, terjadi peningkatan di setiap indikator, dengan hasil menunjukkan bahwa 4 anak (40%) berada di kategori sangat baik, 3 anak (30%) seimbang sesuai harapan, 2 anak (20%) mulai seimbang, dan 1 anak (10%) belum seimbang. Tingkat keberhasilan siklus I tercatat 54%, masih di bawah target minimal.

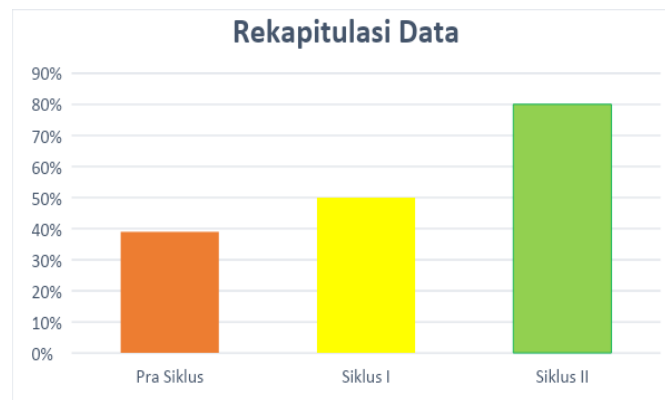
Di siklus II, setelah melakukan evaluasi dari siklus I, kegiatan bercerita dilanjutkan dengan teknik membaca nyaring dan menggunakan buku yang lebih besar. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 8 anak (80%) berada di kategori sangat baik, 2 anak (20%) seimbang sesuai harapan, dan tidak ada anak yang berada di kategori mulai seimbang atau belum seimbang. Tingkat keberhasilan siklus II mencapai 80%, melebihi target yang ditetapkan.

Peneliti melakukan penelitian TK Al-Fitrah Pamulang dengan objek penelitian adalah anak-anak peserta didik usia 5-6 tahun kelompok B, melalui metode bercerita dengan teknik membaca nyaring. Dengan ini maka diperoleh hasil penelitian yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan memuaskan. Berdasarkan analisis dari setiap siklus dapat diketahui rekapitulasi meningkatkan pemahaman kekerasan anak yang mengalami kemajuan pada saat sebelum diadakannya tindakan penelitian. meningkatkan pemahaman kekerasan anak dapat terlihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Meningkatkan Pemahaman Kekerasan Anak pada Tahap Prasiklus, Siklus I, Siklus II

tahap	Peinilaian				Tingkat keberhasilan
	BB	MB	BSH	BSB	
Pra siklus	30%	20%	20%	30%	42%
Siklus I	10%	20%	30%	40%	54%
Siklus II	0%	0%	20%	80%	80%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada setiap siklusnya kondisi meningkatkan pemahaman kekerasan anak pada tahap prasiklus adalah 42% pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 54% hingga pada siklus II keberhasilan penelitian dalam peningkatan pemahaman kekerasan anak menjadi 80 % melebihi kriteria keberhasilan tindakan yang disepakati sebesar minimal 70 %. Berikut hasil rekapitulasi data peningkatan pemahaman kekerasan anak melalui metode bercerita dengan teknik membaca nyaring dalam bentuk grafik:



Grafik 4.4 Hasil Reikapitulasi data

Berdasarkan data dan diagram rekapitulasi diatas terhadap 10 anak dalam perkembangan meningkatkan pemahaman kekerasan anak mengalami peningkatan dari data pra siklus sebesar 30% pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 40% hingga pada siklus II keberhasilan penelitian dalam peningkatan pemahaman kekerasan anak menjadi 80 %.

Pada tahap pra-siklus yang dilakukan di TK Al-Fitrah, observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman kekerasan pada anak usia 5-6 tahun masih kurang. Dari 10 anak, hanya 30% yang menunjukkan sikap seimbang, sementara 70% lainnya masih kurang dalam aspek empati, kerjasama, dan kasih sayang. Data ini mengindikasikan pentingnya intervensi dalam pendidikan untuk meningkatkan pemahaman kekerasan di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Dalam siklus I, kolaborasi dengan orang tua dan penggunaan metode bercerita di luar kelas ternyata tidak efektif, karena anak-anak kurang fokus akibat gangguan suara dari luar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hanya 54% anak yang berhasil memahami konsep kekerasan. Analisanya memperlihatkan bahwa anak-anak cenderung menunjukkan perilaku individualis dan tidak mampu mengelola emosi, serta kurangnya kepedulian terhadap teman.

Memasuki siklus II, metode bercerita dengan teknik membaca nyaring dan media yang lebih menarik diterapkan. Hal ini terbukti efektif, dengan peningkatan pemahaman anak terhadap kekerasan dan interaksi sosial. Data menunjukkan kemajuan signifikan dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk moral, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Anak-anak lebih mampu berempati, mengelola emosi, dan memahami pentingnya kerjasama dan sikap baik terhadap sesama. Implementasi metode bercerita melalui membaca nyaring di TK Al-Fitrah menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan pemahaman kekerasan pada anak kelompok B. Anak-anak tidak hanya memahami konsep kekerasan antar teman sebaya, tetapi juga menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti meningkatnya rasa empati, kasih sayang, toleransi, keinginan untuk membantu, berbagi, dan bersikap sabar. Mereka juga lebih mampu memahami perasaan teman-teman, berinteraksi dengan baik, serta berkomunikasi dengan guru.

Metode ini menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Hasil pengamatan di siklus II mencapai 80%, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke tahap siklus berikutnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian di TK Al-Fitrah menunjukkan bahwa metode bercerita melalui membaca nyaring efektif dalam meningkatkan pemahaman kekerasan anak. Dari pra siklus hingga siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam nilai anak. Implementasi metode ini membantu anak menemukan solusi sendiri, meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian. Saran untuk sekolah adalah mendukung guru dengan sarana yang memadai. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, sementara orang tua perlu lebih terlibat, meluangkan waktu, dan menjalin komunikasi yang baik, sehingga anak merasa didukung dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Kurniawati, R. (2023). "Model Spiral dalam Penelitian Tindakan Kelas: Penerapan dan Keefektifannya." *Jurnal Pengembangan Pendidikan Indonesia*, 8(2), 98-112.
- Astuti, M. (2021). *Membaca Nyaring Sebagai Landasan Pengembangan Literasi Anak*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 65-78.
- Anggraini, S. (2023). *Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 10(1), 45-58.
- BSI News. (2024, April 30). *Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini Sangat Penting*. BSI News. <https://news.bsi.ac.id/2024/04/30/pencegahan-pelecehan-seksual-pada-anak-usia-dini-sangat-penting/>
- Fitriani, S. (2024). *Interaksi Sosial dan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pendidikan Dini*. *Jurnal PAUD Nasional*, 12(1), 90-102.
- Fitriani, E., & Pratama, R. (2024). "Efektivitas Siklus Kurt Lewin dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran di Kelas Menengah." *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 15(2), 88-101.
- Fitriana, H. (2023). *Pencegahan Kekerasan Anak melalui Kolaborasi Keluarga dan Sekolah*. *Jurnal Sosial Anak dan Keluarga*, 12(2), 90-102.
- Hermawan, I. (2024). *Membaca Nyaring dan Hubungan Emosional dalam Pembelajaran Anak*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak Indonesia*, 12(1), 95-108.
- Hermawan, T. (2024). "Penggunaan Model Eksperimen dalam Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 23-37.
- Hidayat, A., & Sari, N. (2023). "Implementasi Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-57.
- Hakim, T., & Fauziah, D. (2023). "Implementasi Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 56-70.
- Hartono, R., & Fitriani, A. (2024). "Efektivitas Tindakan dan Observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart." *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, 10(1), 88-102.
- Iswanto, D. (2022). *Pendidikan Pola Asuh dan Pencegahan Kekerasan pada Anak*. *Jurnal Kesejahteraan Anak dan Keluarga*, 9(2), 100-113.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2016, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat* : Kementerian PPA
- Lestari, S., & Aditya, P. (2023). "Refleksi Mendalam dalam Model Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Bukti." *Jurnal Riset Pendidikan*, 10(2), 67-80.
- Lestari, D. (2022). *Peran Bercerita dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak*. *Jurnal Pengembangan Anak Usia Dini*, 9(2), 78-90.
- Marwati, L. (2023). *Lingkungan PAUD yang Kreatif dan Imajinatif*. *Jurnal Pendidikan Awal Kehidupan*, 11(2), 145-155.
- Puspitasari, E. (2022). *Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Metode Membaca Nyaring*. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Anak*, 10(2), 80-93.
- Putri, F., & Nugroho, A. (2024). "Model Partisipatif dalam Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Aktif*, 7(2), 75-89.
- Prasetyo, Y., & Indrawati, S. (2023). "Penerapan Model Penelitian Tindakan Kelas John Elliot dalam Pembelajaran Berbasis Teori." *Jurnal Riset Pendidikan*, 9(1), 120-135.
- Rahmawati, D. (2023). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembentukan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 10(2), 125-136.
- Rahayu, M. (2022). *Trauma dan Dampak Psikologis Kekerasan Pada Anak*. *Jurnal Perlindungan Anak Nasional*, 9(1), 45-58.
- Rahman, H. (2021). *Strategi Pencegahan Kekerasan Anak Melalui Pendidikan dan Penyuluhan*. *Jurnal Pencegahan dan Perlindungan Anak*, 8(2), 95-110.
- Rahmawati, F. (2021). *Pengembangan Berpikir Kritis Melalui Metode Bercerita*. *Jurnal Kreativitas dan Literasi Anak*, 8(3), 145-160.

- Rini, A., & Wahyudi, A. (2024). "Keterampilan Reflektif Guru Melalui Model PTK John Elliot dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 50-65.
- Rahayu, M., & Suryani, D. (2023). "Pengaruh Perencanaan dan Refleksi dalam Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart." *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(3), 45-59.
- Setiawan, A. (2024). *Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 45- 56.
- Supriyadi, A. (2022). *Stimulasi Kognitif dan Emosional pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 9(1), 50-60.
- Susanto, H. (2021). *Pengaruh Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pengembangan Anak Usia Dini*, 8(3), 200-215.
- Sari, A. (2023). *Dampak Kekerasan Fisik dan Emosional Terhadap Perkembangan Anak*. *Jurnal Kesejahteraan Anak Indonesia*, 11(2), 120-132.
- Setiawan, D. (2021). *Kekerasan dalam Lingkungan Rumah dan Pengaruhnya terhadap Anak*. *Jurnal Sosial dan Pendidikan Anak*, 8(3), 180-192.
- Suryani, A. (2023). *Peran Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kekerasan pada Anak*. *Jurnal Perlindungan Anak Indonesia*, 12(1), 55-67.
- Setiawan, H. (2023). *Metode Bercerita Sebagai Pendekatan Interaktif dalam Pendidikan Anak*. *Jurnal Pendidikan Kreatif dan Inovatif*, 11(2), 90-105.
- Suhendra, B. (2023). *Pengaruh Membaca Nyaring Terhadap Keterampilan Fonologis Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 35-48.
- Santoso, D., & Rahayu, M. (2024). "Kolaborasi Guru dan Peneliti dalam Model Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Penelitian dan Pengajaran*, 11(1), 45-58.
- Suparman, D. (2024). "Latar Belakang Munculnya Penelitian Tindakan Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 50-63.
- Sari, N., & Santoso, B. (2024). *Implementasi Model Kemmis dan McTaggart dalam Rancangan Tindakan Kelas: Evaluasi Berbasis Siklus Spiral*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45-5
- Wahyudi, F. (2024). *Kekerasan dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademis Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Keluarga*, 10(1), 67-78.
- Wijayanti, F. (2024). *Peran Sekolah dalam Pencegahan Kekerasan dan Penguatan Program Anti-Bullying*. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 11(1), 80-92.
- Wahid, M. (2023). *Kolaborasi Masyarakat dan Lembaga Sosial dalam Pencegahan Kekerasan Anak*. *Jurnal Sosial dan Perlindungan Anak*, 10(3), 150-163.
- Wahyuningsih, R. (2024). *Metode Bercerita dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Emosi Anak*. *Jurnal Psikologi Anak dan Pendidikan*, 12(1), 115-127.
- Wulandari, T. (2023). *Perkembangan Kosakata Anak melalui Metode Membaca Nyaring*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Anak*, 9(3), 110-123.
- Wibowo, R., & Kurniasih, L. (2024). "Pengaruh Model PTK Kemmis dan Taggart terhadap Kesadaran Reflektif Guru." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(2), 85-98.